

PENGUATAN KELEMBAGAAN KARANG TARUNA UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI PEMUDA DALAM PEMBANGUNAN DESA SANDOSI  
KECAMATAN WITIHAMA KABUPATEN FLORES TIMUR

Mikael Thomas Susu<sup>1</sup>, Frans Bapa Tokan<sup>2</sup>, Yosef Dionisius Lamawuran<sup>3\*</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Katolik Widya Mandira

Email Korespondensi: dlamawuran@gmail.com

Disubmit: 01 Juli 2024

Diterima: 14 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15954>

### ABSTRAK

Pengabdian ini dilakukan di Desa Sandosi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Kegiatan ini dilakukan menyusul fakta bahwa Karang Taruna Nubun Tawan Desa Sandosi yang dibentuk pada tahun 2018 ini mengalami stagnasi. Berdasarkan hasil pengamatan awal diketahui bahwa ada tiga masalah yang menjadi faktor penyebab, yakni: belum optimalnya pembinaan dari Pemerintah Desa, rendahnya kemampuan tata kelola organisasi oleh badan pengurus; dan rendahnya partisipasi anak muda. Situasi ini berdampak terhadap tingkat apatis yang tinggi dari mayoritas anak muda dalam pembangunan desa, baik secara perorangan maupun secara kelembagaan melalui Karang Taruna. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan input pengetahuan kepada pemerintah desa tentang pentingnya pembinaan melalui model transformatif kepada pemerintah desa, melakukan pendampingan terhadap pengurus dan anggota akan pentingnya tata kelola organisasi dan sosialisasi pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa seperti yang diamanatkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pemerintah Desa Sandosi dan masyarakat tentang pentingnya penguatan kelembagaan Karang Taruna Nubun Tawan sebagai wadah aktualisasi anak muda. Disamping itu Tim PkM juga memberikan pendampingan tentang tata kelola organisasi seperti membantu menyusun draft Visi, Misi, Tujuan dan Program Kerja Karang Taruna.

**Kata Kunci:** Penguatan Kelembagaan, Karang Taruna, Partisipasi Pemuda

### ABSTRACT

*This service was conducted in Sandosi Village, Witihama Sub-district, East Flores Regency. This activity was carried out following the fact that the Nubun Tawan Youth Organization of Sandosi Village, which was formed in 2018, had stagnated. Based on the results of preliminary observations, it is known that there are three problems that are causal factors, namely: not optimal guidance from the Village Government, low organizational governance skills by the governing body; and low youth participation. This situation has an impact on the high level of apathy of the majority of young people in village development, both individually and institutionally through Karang Taruna. This activity aims to provide knowledge input to the village government about the importance of coaching through a transformative model to the village*

*government, mentoring the board and members on the importance of organizational governance and socializing the importance of youth participation in village development as mandated by the Minister of Social Affairs Regulation Number 25 of 2019. This activity succeeded in increasing the understanding of the Sandosi Village government and the community about the importance of strengthening the Karang Taruna Nubun Tawan institution as a forum for youth actualization. In addition, the PkM Team also provided assistance on organizational governance such as helping to draft the Vision, Mission, Goals and Work Program of Youth Organization.*

**Keywords:** *Institutional Strengthening, Youth Organization, Youth Participation.*

## 1. PENDAHULUAN

Alinea ke-4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa tujuan pembangunan nasional adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Fanaqi et al., 2023). Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka pembangunan nasional harus dilakukan secara menyeluruh dan merata di semua bidang serta semua kalangan yang tidak hanya tertuju pada satu golongan atau sebagian masyarakat tertentu saja. Salah satu elemen yang dianggap penting dalam mewujudkan pembangunan nasional dalam kelompok generasi muda. Generasi muda tidak hanya dilihat sebagai lapisan masyarakat yang dominan secara kuantitatif tapi juga dilihat sebagai simbol kekuatan bangsa karena unggul dalam aspek penguasaan IPTEK. Inilah alasan mengapa kelompok generasi muda menjadi entitas penting yang sangat dibutuhkan dalam mewujudkan pembangunan nasional (Rampengan, 2020).

Pada konteks pembangunan desa, generasi muda menjadi entitas penting yang juga dibutuhkan peran dan partisipasinya. Secara kelembagaan, peran dan partisipasi pemuda terorganisir dalam wadah yang disebut karang taruna. Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 tahun 2019 menjelaskan bahwa karang taruna adalah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Ramlan, 2020). Wadah ini dibentuk dengan tujuan untuk mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial, mengembangkan kemampuan generasi muda, membangun karakter generasi muda dan membantu meningkatkan kesejahteraan sosial.

Karang Taruna Baran Tawan milik Desa Sandosi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur menjadi mitra pada kegiatan PKM ini. Organisasi kepemudaan ini telah dibentuk dengan SK Kepala Desa Sandosi Nomor 12 tahun 2018. Hasil pengamatan dan wawancara awal yang bersamaan dengan kegiatan KKN-T Unwira tahun 2023, diketahui bahwa Karang Taruna Nubun Tawan memang memiliki pengurus, namun fungsi organisasi belum berjalan sebagaimana ketentuan dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019. Dari pihak pengurus menjelaskan bahwa sejauh ini kegiatan yang digelar Karang Taruna hanya berupa kegiatan menyongsong HUT Kemerdekaan

saja. Belum adanya kegiatan pelatihan manajemen organisasi berdampak terhadap minimnya wawasan dan pengetahuan pengurus akan tujuan dibentuknya Karang Taruna dan apa saja Tupoksi pengurus.

Pemerintah desa Sandosi membenarkan bahwa memang hingga saat ini belum ada kegiatan pelatihan atau pemberdayaan tentang peran penting Karang Taruna dalam pembangunan desa. Diakui bahwa pemerintah desa turut mendukung kelangsungan organisasi Karang Taruna yang dibuktikan dengan adanya alokasi anggaran kepemudaan dalam postur APBDes setiap tahunnya. Namun belum terorganisirnya aspirasi pemuda dalam program kerja Karang Taruna menyebabkan alokasi anggaran bersifat seadanya. Padahal keterlibatan kelompok anak muda dalam forum Musrenbangdes sangat diharapkan sehingga dukungan anggaran dapat dialokasikan dalam jumlah yang cukup untuk mendanai kegiatan-kegiatan inovatif seperti pengembangan lapangan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan positif untuk pembentukan mental dan karakter anak muda.

Hasil pengamatan menemukan ada faktor lain yang turut mempengaruhi minimnya partisipasi pemuda dalam Karang Taruna. Sejak satu dekade terakhir ada polarisasi anak muda antar dusun dan hal ini menyebabkan banyak anak muda yang cenderung memilih bergabung di organisasi tingkat dusun daripada bergabung dengan Karang Taruna. Polarisasi ini menyebabkan agregasi kebutuhan dan aspirasi kepemudaan sulit mendapatkan dukungan anggaran dari APBDes sebab secara regulasi dukungan anggaran hanya diberikan kepada kelompok organisasi kepemudaan yang diakui oleh pemerintah dalam hal ini Karang Taruna.

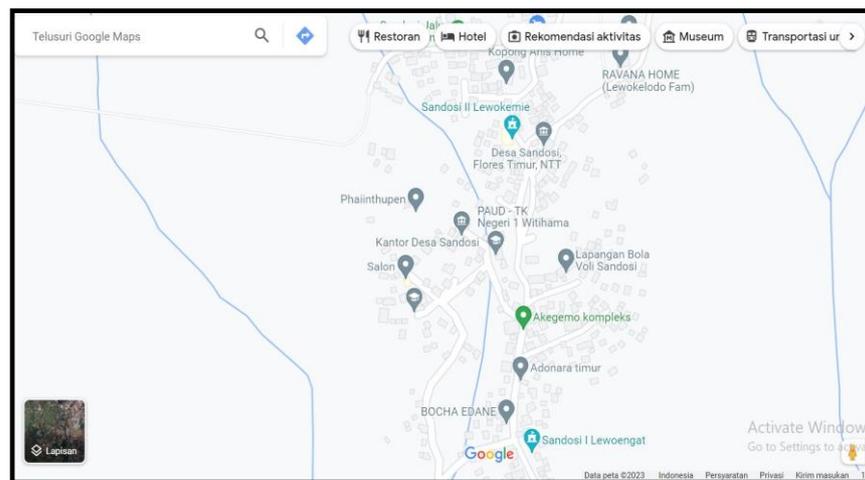
Berangkat dari situasi problematis diatas, maka upaya penguatan kelembagaan dan pemberdayaan kelompok Karang Taruna demi meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa penting untuk dilakukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan peran dari lembaga pendidikan tinggi lewat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). Program PKM milik perguruan tinggi dipandang sebagai upaya edukasi paling efektif dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat demi mewujudkan efektivitas peran dan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa (Lamawuran et al., 2023). Hal ini pernah dibuktikan pada kegiatan PKM di desa Cijolang Kabupaten Garut, yang mana kegiatan PKM mampu meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan desa melalui Karang Taruna Desa (Sarno, 2019).

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan IKU nomor 3 yakni dosen melakukan kegiatan di luar kampus, IKU 5 hasil kegiatan dosen digunakan oleh masyarakat, dan IKU 2 mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus yang merupakan penerapan kegiatan MBKM. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan input pengetahuan kepada pemerintah desa tentang pentingnya pembinaan melalui model transformatif kepada pemerintah desa, melakukan pendampingan terhadap pengurus dan anggota akan pentingnya tata kelola organisasi dan sosialisasi pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa seperti yang diamanatkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Dari hasil pengamatan awal, terdapat sejumlah permasalahan yang patut disikapi melalui kegiatan pengabdian ini antara lain: a). Belum Optimalnya Pembinaan Dari Pemerintah Desa. Kurangnya pembinaan dari pemerintah desa tidak lepas dari minimnya pengetahuan pemerintah desa tentang pentingnya peran Karang Taruna sebagaimana yang termuat dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019; b). Rendahnya Kemampuan Tata Kelola Organisasi Oleh Badan Pengurus; dan c). Rendahnya Partisipasi Anak Muda.

Dengan rumusan masalah seperti di atas, maka rumusan pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut: bagaimana tata kelola organisasi Karang Taruna yang efektif untuk meningkatkan partisipasi anak muda dalam pembangunan desa?



Gambar 1. Lokasi Kegiatan PkM

## 3. KAJIAN PUSTAKA

### a. Karang Taruna

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pembangunan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan (Rampengan, 2020). Selain mengatur tentang pembinaan kelompok Karang Taruna, regulasi ini turut menjelaskan secara eksplisit tujuan dari dibentuknya organisasi Karang Taruna, diantaranya: 1). Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran serta tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial; 2). Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Terampil dan berkepribadian serta berpengetahuan; 3). Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga karang taruna; 4). Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; 5). Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda warga

karang taruna dalam mewujudkan tingkat kesejahteraan sosial bagi masyarakat; 6). Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa/Kelurahan; 7). Kemudian terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di Desa/Kelurahan setempat (Baihaqi & Martino, 2021; Beriansyah et al., 2022). Sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, Karang Taruna memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1). Penyelenggara usaha kesejahteraan sosial; 2). Penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat; 3). Penyelenggaraan usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang actual; 4). Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan; 5). Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda dilingkungannya; 6). Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda; 7). Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia; 8). Pemupukan kreativitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi di lingkungannya secara berswadaya; 9). Penyelenggaraan rujukan, pendamping dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial; 10). Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerja sama, informasi dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya (Cahyono Cahyono, 2017; Prestrisiahabi & Reza, 2022).

#### b. Penguatan Kelembagaan

Penguatan kapasitas adalah upaya penguatan penguatan sebuah komunitas yang bertolak dari kekayaan tata nilai dan kebutuhan prioritas mereka dan mengorganisasikan mereka untuk melakukan sendiri (Gartika, 2017). Penguatan kapasitas kelembagaan berkaitan erat dengan *individual capability development*, *organizational capacity building*, dan *institutional capacity building* (Rintjap et al., 2018). Penguatan kapasitas berperan sebagai alat/instrumen yang mendukung penggunaan potensi dan kapasitas yang ada secara efisien, memperluas kondisi potensi yang ada dan juga dapat membangkitkan potensi-potensi baru. Pada prinsipnya penguatan kapasitas organisasi meliputi tiga dimensi, yakni: pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan (Haryono, 2017).

Penguatan kelembagaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mewujudkan organisasi yang tangguh, dinamis dan mandiri. Dengan adanya penguatan kelembagaan diharapkan dapat menggerakkan pihak-pihak yang terlibat pengembangan organisasi, baik itu pengurus yang ada maupun masyarakat setempat. Selain itu pembagian peran menjadi lebih jelas, masing-masing pihak mengetahui wewenang dan tanggungjawabnya sehingga sistem organisasi dapat dijalankan secara optimal (Epriyanto et al., 2022).

### c. Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa

Desa adalah ujung tombak pembangunan nasional yang perlu diikuti dengan memberikan stimulasi agar partisipasi seluruh komponen masyarakat dalam proses pembangunan yang dilakukan dapat terwujud secara efektif dan efisien. Partisipasi segenap komponen masyarakat desa dalam pembangunan menunjukkan bahwa implementasi *good governance* di desa telah berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat termasuk pemuda dalam pembangunan sangat diperlukan mengingat pemuda desa merupakan agen penggerak perubahan dalam pembangunan (Alhadar et al., 2022). Pemuda desa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karena kelompok ini memiliki sumber energy dan kekuaran untuk membangun sebuah peradaban di desa (Reynaldi et al., 2021).

Keberhasilan Pembangunan di desa sangat ditentukan dari bagaimana pemuda desa berperan aktif dengan berfikir terbuka, memiliki semangat dan kreatifitas yang luas dalam hal mengembangkan kiprah pada proses pembangunan di desa melalui sumbangan pemikiran kritis demi keberlanjutan pembangunan di desa (Wantu et al., 2021).

Peran pemuda sangatlah strategis dalam pembangunan desa tidak dapat dilepaskan dari fakta bahwa saat ini jumlah penduduk Indonesia berusia muda mencapai 53,81% sebagaimana hasil sensus penduduk tahun 2020. Fakta ini memberikan justifikasai bahwa keterlibatan kaum muda akan menjadikan kekuatan yang sangat luar biasa dalam pembangunan nasional menuju masyarakat adil dan sejahtera (Agustin & Sukmana, 2023; Wadu et al., 2019).

## 4. METODE

Kegiatan PkM dilakukan dengan metode berupa persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 2. Alur Kegiatan PkM

Pada tahap persiapan terdapat beberapa langkah yang dipersiapkan oleh tim PkM yakni: Identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, pembentukan tim, penyusunan proposal dan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan mencakup *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan awal dari peserta, sosialisasi penguatan

kelembagaan dan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah adanya pemaparan materi. Sedangkan tahap terakhir adalah evaluasi hasil *pre test* dan *post test*.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Persiapan

Aktivitas persiapan diawali dengan kegiatan pra pengabdian yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra. Dari hasil identifikasi diketahui ada tiga persoalan yang dihadapi oleh pihak mitra saat ini yakni:

1) Belum Optimalnya Pembinaan Dari Pemerintah Desa.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan oleh pemerintah desa dinilai masih kurang. Kontribusi pemerintah desa sejauh ini sebatas memberikan legitimasi berupa SK terhadap pengurus baru dan mengalokasikan anggaran kepemudaan dalam APBDes. Namun pemerintah desa belum menggelar kegiatan pemberdayaan maupun pelatihan tentang pentingnya peran pemuda dalam pembangunan desa. Lemahnya fungsi pembinaan dari pemerintah desa berdampak terhadap sulitnya penentuan visi, misi, tujuan dan program kerja Karang Taruna dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat serta wadah pengembangan minat, bakat dan kreativitas anak muda. Dinilai bahwa belum optimalnya pembinaan dari pemerintah desa tidak lepas dari fakta bahwa pemerintah desa juga belum sepenuhnya menguasai tupoksi Karang Taruna sebagaimana yang termuat dalam Permensos Nomor 25 tahun 2019.

2) Rendahnya Kemampuan Tata Kelola Organisasi Oleh Badan Pengurus  
Diketahui bahwa pengurus belum menyusun program kerja rutin setiap tahunnya, sebaliknya kegiatan yang dijalankan sejauh ini lebih bersifat insidental seperti upaya HUT RI. Pengurus belum mendesain program kerja yang mengakomodir minat, bakat maupun kreativitas anak muda yang diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi anak muda. Kegiatan positif untuk pengembangan diri dan pembentukan mental serta karakter generasi muda juga belum dilakukan. Lemahnya fungsi manajerial organisasi tidak lepas dari minimnya akses informasi dan pengetahuan dari para pengurus Karang Taruna.

3) Rendahnya Partisipasi Anak Muda.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terbatasnya informasi dan pengetahuan bagi kalangan anak muda menjadi pemicu utama yang melatarbelakangi minimnya partisipasi mereka dalam Karang Taruna. Hal ini lantaran belum ada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Disamping itu faktor polarisasi kelompok anak muda menjadi faktor penghambat lainnya.

Dari hasil identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra, maka dibentuklah tim PkM yang memiliki kualifikasi dibidang Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik. Adapun komposisi tim terdiri dari Ketua: Drs. Mikael Thomas Susu, M.Si (Ilmu Pemerintahan), Anggota: Drs. Frans Bapa Tokan, MA (Ilmu Pemerintahan) dan Yosef Dionisius Lamawuran, S.Sos, M.Si (Administrasi Publik). Tim kemudian menyusun

proposai kegiatan PkM mengikuti template yang ditentukan oleh LPPM Uniwira Kupang. Tim lalu menentukan jadwal kegiatan yang dilakukan pada tanggal 25 November 2023.

**b. Pelaksanaan**

Kegiatan PkM dilakukan pada hari Sabtu tanggal 25 November 2023 yang berlangsung di Kantor Desa Sandosi. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari pemerintah desa dan pengurus Karang Taruna dan perwakilan masyarakat. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Desa Sandosi, Bapak Yonas Kay Rawa, SP. Dalam sambutannya, Kepala Desa mengucapkan terima kasih kepada tim PkM dari FISIP Unwira yang sudah berkenan untuk melakukan kegiatan penguatan kelembagaan Karang Taruna. Dengan kegiatan ini pemerintah Desa berharap agar dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang konstruktif demi meningkatkan peran Karang Taruna sebagai representasi partisipasi kelompok anak muda dalam pembangunan desa. Setelah acara pembukaan, kegiatan dilakukan dengan pembagian lembar *pre test* kepada seluruh peserta. Lembar *pre test* diberikan untuk mengetahui pemahaman peserta akan topik pembahasan dalam kegiatan PkM.

Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pembinaan Karang Taruna dengan model pembinaan Transformatif. Model pembinaan Transformatif dipandang cocok dengan permasalahan karena berorientasi pada perubahan *mindset* yang meliputi kesadaran, persepsi, anggapan, sudut pandang, minat, semangat bahkan keyakinan tentang pentingnya kehadiran Karang Taruna di desa. Model pembinaan transformatif ini dikembangkan mengacu pada model pembelajaran yang dibuat oleh Joyce and Weil yang berisikan kerangka berpikir yang terdiri atas komponen-komponen: (1) sintaksis, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, dan (4) sistem pendukung (Hasan, 2017). Komponen-komponen tersebut selanjutnya dipadukan dengan pendekatan sistem *input-process-output*. Input meliputi pembina, pengurus dan anggota karang taruna. Proses meliputi sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung, sedangkan hasilnya mencakup dampak instruksional (hasil langsung) dan dampak *nurturant* atau pengiring (Rodhiyah & Pujiyanto, 2023).



Gambar 2. Sambutan Kades Sandosi

Narasumber melanjutkan penjelasan tentang pentingnya penguatan kelembagaan Karang Taruna untuk mendorong partisipasi kelompok anak muda dalam pembangunan desa. Penguatan fungsi kelembagaan Karang Taruna dapat dilakukan apabila didukung oleh semua elemen di desa termasuk penyediaan sarana dan prasarana bagi lembaga kepemudaan. Dengan kelembagaan yang kuat, pengurus Karang Taruna dapat mengorganisir para anggota untuk dapat menjalankan tugas organisasi secara efektif dan efisien sebagaimana yang tertuang dalam Permensos Nomor 25 Tahun 2019. Keberhasilan penguatan kelembagaan diyakini dapat meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.

Pemateri selanjutnya menjelaskan tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Partisipasi diartikan sebagai suatu bentuk keterlibatan aktif dan bermakna yang dilakukan oleh pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berkenan dengan partisipasi dalam pembangunan, terdapat empat substansi pokok dalam pengertian partisipasi pemuda, yakni: partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi dalam implementasi kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi hasil program dan partisipasi dalam penerimaan manfaat/keuntungan yang diperoleh dari program. Tingginya tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa, tidak saja berkontribusi terhadap implementasi dari nilai demokrasi desa, tapi juga memberikan sumbangan dalam bentuk gagasan yang kreatif dan inovatif untuk mendukung kualitas penyelenggaraan pemerintahan, baik pada aspek pemberdayaan maupun pada aspek pembangunan fisik.



Gambar 3. Antusiasme Peserta Mengikuti Kegiatan

Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan tata kelola organisasi, dimana tim PkM mendampingi pengurus Karang Taruna untuk merancang draft Visi, Misi, Tujuan dan Program Kerja Karang Taruna Baran Tawan Desa Sandosi. Draft yang dihasilkan akan dijadikan sebagai acuan bagi para pengurus untuk merancang kembali sebelum akhirnya ditetapkan dan dijalankan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembagian lembar post test kepada seluruh peserta untuk melihat perkembangan

pemahaman para peserta setelah mendengarkan penjelasan dari Tim PkM. Hasil pre test dan post test dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No	Nilai	Pre Test		Post Test		% Peningkatan	Interprestasi Keberhasilan
		(f)	%	(f)	%		
1	81-100	1	5%	10	70%	50%	Baik Sekali
2	71-80	3	15%	4	20%	15%	Baik
3	61-70	11	80%	1	5%	60%	Cukup
4	<60						Kurang
Jumlah		100		100			

Dari tabel ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pemaparan materi tingkat pemahaman peserta terhadap topik PkM masuk kategori kurang yang mencapai 80%. Namun setelah mendengarkan penjelasan dan adanya kegiatan pendampingan, tingkat pemahaman peserta naik hingga 50%.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan PkM oleh Tim dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang mendapatkan antusias yang tinggi dari masyarakat desa Sandosi. Analisis hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa penjelasan dari Tim PkM dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta dan dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya penguatan kelembagaan Karang Taruna Nubun Tawan untuk meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa Sandosi.

Saran yang dapat diberikan adalah para pengurus segera menetapkan perangkat kerja organisasi seperti visi, misi, tujuan dan program kerja, sehingga ada landasan yang digunakan dalam tata kelola organisasi Karang Taruna. Pemerintah Desa Sandosi, disarankan untuk selalu mengakomodir kepentingan kelompok anak muda tanpa adanya tendensi atau kepentingan apapun sehingga seluruh pemuda dapat mengambil peran yang maksimal dalam program pembangunan baik pada aspek pemberdayaan maupun pembangunan fisik di desa.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y., & Sukmana, H. (2023). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Karang Taruna Di Pemerintahan Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 10(02).
- Alhadar, S., Latare, S., Antu, Y., Latif, A., Sahi, Y., & Gobel, T. (2022). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa: (Transformasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Umkm Di Desa Lembah Hijau). *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 336-342. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V3i2.89>
- Baihaqi, A., & Martino, R. (2021). Efek Komunikasi Dalam Organisasi Karang Taruna. *Jdariscomb: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(01),

54. <https://doi.org/10.30739/Jdariscomb.V1i01.802>  
Beriansyah, A., Haryadi, H., & Elsiartati, S. D. (2022). Penguatan Organisasi Kepemudaan Dan Peningkatan Peran Pemuda Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Di Desa Tantan Kabupaten Muaro Jambi. *Transformasi : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 02(02), 80-89.
- Cahyono Cahyono. (2017). Strategi Karang Taruna Dalam Membina Generasi Muda Di Desa Tunggilis Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(4).
- Eprilianto, D. F., Meirinawati, M., Fanida, E. H., & Oktariyanda, T. A. (2022). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Jati Kenongo Desa Pepelegi Melalui Pelatihan Event Organizing Dalam Meningkatkan Eksistensi Organisasi Kepemudaan Di Masyarakat. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1581-1587. <https://doi.org/10.31004/Cdj.V3i3.6934>
- Gartika, D. (2017). Strategi Penguatan Kapasitas Tata Kelola Penelitian Dan Pengembangan Di Pemerintah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 12(2).
- Haryono, B. S. (2017). *Capacity Building*. Ub Press.
- Hasan, F. (2017). Model Pembinaan Transformatif Untuk Program Pembinaan Karang Taruna. *Pancaran Pendidikan*, 6(1), 179. <https://doi.org/10.25037/Pancaran.V6i1.20>
- Lamawuran, Y. D., Tokan, F. B., Medho, Y. F., Lawalu, S. P. A., Molan, K. S. H., & Niron, E. S. (2023). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Tata Kelola Bum Desa Berbasis Good Corporate Governance Di Desa Sandosi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(9), 3861-3873. <https://doi.org/10.33024/Jkpm.V6i9.11264>
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi Karang Taruna Dalam Pengembangan Potensi Generasi Muda Di Desa Tuncung. *Mallomo: Journal Of Community Service*, 1(1), 42-49. <https://doi.org/10.55678/Mallomo.V1i1.307>
- Rampengan, P. L. (2020). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal Paradigma*, 9(1).
- Reynaldi, Arif., Khan, Ibrahim, & Krisnawati. (2021). Peran Pemuda Dalam Pembangunan Desa. *Journal For Community Service*, 2(1), 29-37.
- Rintjap, G. H., Gosal, R., & Monintja, D. (2018). Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Generasi Muda Di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Eksekutifissn: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 2337-5736.
- Rodhiyah, M., & Pujiyanto, W. E. (2023). Membangun Kembali Komunikasi Organisasi Karang Taruna Di Desa Kedung Kampil Kecamatan Porong Authors Muhimmat Rodhiyah. *Desember : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4).
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/Kewarganegaraan.V9i2.7546>
- Wantu, Sastro M., Djafar Lucyane, Sahi, & Yayan. (2021). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Dasar Di Desa Kaliyoso Kecamatan Dungallo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 407-410.